

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya skandal-skandal keuangan yang terjadi di Indonesia akibat kecurangan yang dilakukan dalam penyajian laporan keuangan tidak kalah maraknya dengan skandal-skandal di lingkup internasional. Meskipun tidak seluruhnya disebabkan karena kecurangan yang disengaja, namun salah saji yang terjadi dalam laporan keuangan juga memberikan dampak pada seluruh pihak yang berkepentingan menggunakan laporan. Bahkan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi investor, kreditor, dan auditor sendiri. Oleh karena itu, untuk memastikan agar laporan keuangan terbebas dari salah saji material, diperlukan pemeriksaan akuntansi yang dilakukan oleh auditor sebagai pihak independen (Darmawan, 2014).

Pemeriksaan akuntansi atau auditing menurut Arens, Elder & Beasley, 2009 adalah proses akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan standar atau kriteria yang berlaku. Auditing harus dilakukan oleh pihak yang independen. Karena kepercayaan yang diberikan oleh para pemakai yang berkepentingan kepada auditor, seperti investor, kreditor, pemerintah, bank, dan stakeholders lainnya baik internal maupun eksternal, maka auditor harus dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang dapat diandalkan. Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik,

auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapatkan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan (Auditing Standard Boards, 2011 dalam Darmawan, 2014).

Menurut Tunakotta (2013) KAP Indonesia yang mempunyai jaringan global (Seperti the Big Four) dan jaringan internasional lainnya yang mengadopsi standar-standar IFAC. Beberapa diantaranya sejak awal 2000-an sudah aktif melatih partner dan staf dengan metodologi audit berbasis ISA, berkomunikasi dan menyiapkan klien audit mereka dengan mengenalkan ketentuan-ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan ISA. ISA sendiri mulai diberlakukan di Indonesia sejak 1 Januari 2013. Bagi KAP yang melayani klien audit semacam ini, ISA bukan pilihan. Atau, lebih lanjut tepatnya, “pilih ISA atau pilih keluar dari jaringan kerja sama global atau jaringan kerja sama international”. Sukses di Uni Eropa mendorong lembaga-lembaga keuangan dunia (World Bank dan IMF) meng-endorse solusi tersebut sebagai obat manjur dunia. Dalam waktu satu dasawarsa apa yang menjadi sukses di satu kawasan di *replicate* secara global.

Menurut Lindberg & Seifert (2011) terdapat 5 perbedaan yang signifikan antara ISA dan SPAP, yaitu: (a) Dokumentasi prosedur audit, (b) Pertimbangan kelangsungan usaha (going-concern), (c) Penilaian dan pelaporan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, (d) Penilaian

dan respons terhadap risiko terhadap risiko yang dinilai, (e) Penggunaan auditor lain untuk bagian suatu audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Perencanaan audit yang terdapat di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia termasuk KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta. Kantor Akuntan Publik Drs Inaresjz Kemalawarta didirikan pada bulan Desember tahun 2006. Sebelum mendirikan Kantor Akuntan Publik, Inaresjz Kemalawarta adalah manajer di Koperasi Jasa Audit (KJA) Nur'aini. Dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang bentuk badan usaha Kantor Akuntan Publik hanya boleh berbentuk perorangan atau partnership, menyebabkan KJA Nur'aini tidak lagi memberikan jasa audit, sehingga Inaresjz Kemalawarta mengundurkan diri dari KJA Nur'aini dan membentuk Kantor Akuntan Publik dengan Nama KAP Inaresjz Kemalawarta.

KAP Inaresjz Kemalawarta beralamat di Jalan Ringin Putih N. 7 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 55172, dengan izin usaha No. Kep-478/KM.1/2006 izin praktek Menteri Keuangan No. Ap.0381, serta register negara No.D-3840. Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta kepada klien sebagian besar berupa jasa audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.”** Periode penelitian adalah tahun 2013. Dalam penelitian ini, penulis akan

menggunakan tahap-tahap perencanaan audit laporan keuangan Standar Auditing yang ditetapkan oleh ISA (*International Standards Auditing*) dalam SMET (*Small and Medium – Sized Entities Audit Templates*), karena KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sendiri termasuk dalam golongan KAP berukuran sedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta?
2. Apakah perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta sudah sesuai dengan Internasional Standards on Auditing (ISA) berbasis SMET ?

C. Batasan Masalah

Perencanaan audit laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan audit pada KAP Drs. Inaresjz kemalawarta untuk periode audit laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta.
2. Kesesuaian antara perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dengan Internasional Standards on Auditing (ISA).

E. Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang membangun bagi KAP yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan fungsi perencanaan audit laporan keuangan.

2. Akademisi

Bagi pelajar atau mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang audit khususnya perencanaan audit dan dapat membandingkan antara teori yang sudah didapat di bangku perkuliahan dan penerapannya di KAP yang diteliti.